

STRATEGI PENDIDIK DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MTS AL WASHLIYAH TANJUNG MORAWA

Muhammad Syukri Azwar Lubis¹, Ade Rahman Matondang², Yulia Fanka^{3*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Al-Washliyah Medan
yuliafanka16@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to find out how the character of students at MTs Al Washliyah Tanjung Morawa, and to determine the strategy of educators in shaping the character values of students at MTs Al Washliyah Tanjung Morawa. Character value is a trait or thing that is considered important and useful in human life, character values can also be used as a guide or guide in behavior. Strategy is a careful way that can make it easier for educators to deliver teaching materials with the aim that students can easily understand the material presented. This research was conducted at MTs Al Washliyah Tanjung Morawa. The method used is a qualitative type, with research data collection obtained by triangulation techniques with data collection techniques: Documentation, interviews and observations. The step of analyzing data is to collect data, reduce data to present data and then conclude, from the results of the study, researchers can conclude the strategies used by educators at MTs Al Washliyah Tanjung Morawa, namely guidance and direction strategies in shaping the character values of their students, as well as familiarizing students with students to perform dhuha prayers and dzuhur prayers in congregation, also teach students to read tahlil tahtim so that they have skills when they enter the community later and get students used to praying before studying.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Character values, Strategy*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik di MTs Al Washliyah Tanjung Morawa, dan untuk mengetahui strategi pendidik dalam membentuk nilai karakter peserta didik di MTs al Washliyah Tanjung Morawa. Nilai karakter adalah atau suatu sifat atau suatu hal yang di anggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia, nilai karakter juga dapat di jadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Strategi adalah cara cermat yang dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Washliyah Tanjung Morawa. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik tringulasi dengan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

teknik pengumpulan data: Dokumentasi, wawancara dan observasi. Langkah menganalisa data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data menyajikan data dan kemudian menyimpulkan, dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan strategi yang digunakan pendidik yang ada di MTs Al Washliyah Tanjung Morawa yaitu strategi bimbingan serta arahan dalam membentuk nilai karakter peserta didiknya, serta membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, juga mengajarkan kepada peserta didik bacaan tahlil tahtim agar mereka mempunyai *skill* ketika terjun ke masyarakat nantinya serta membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar.

Kata Kunci : Nilai karakter, Strategi

Citation :

PENDAHULUAN

Globalisasi saat ini sangat berdampak di masyarakat indonesia salah satu dampaknya adalah melupakan pendidikan karakter bangsa. Fenomena merosotnya karakter bangsa ditengah air ini dapat disebabkan karena lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Maka dapat dikatakan karakter merupakan salah satu pondasi yang kuat dan sangat penting sehingga harus ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus bangsa.

Maraknya peristiwa yang memprihatinkan yang sering terjadi akhir-akhir ini dikalangan pelajar seperti tawuran antar sekolah, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan lainnya. Terkait hal ini lembaga pendidikan turut memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan akademis yang baik dan juga memiliki karakter dalam kehidupan berkebangsaan.

Pembentukan nilai karakter erat kaitannya dengan sentuhan pendidikan (*education touch*), sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah turut pula bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara

Pendidik mempunyai kewajiban untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pendidikan bagi para peserta didik. Oleh sebab itu pendidik mempunyai peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Diera modern seperti sekarang ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang menyimpang moral, khususnya yang dilakukan oleh pelajar.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Hilangnya nilai-nilai karakter ini sangat memprihatinkan. Mengingat hal tersebut maka penanaman nilai-nilai karakter sangat penting diberikan pada peserta didik di sekolah/madrasah, demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk nilai karakter peserta didik menjadi pribadi yang matang. Untuk mewujudkan tercapainya program pendidikan karakter tersebut, perlu adanya sinergitas antara orang tua wali murid dengan pendidik yang ada di sekolah untuk menemukan pola atau strategi apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Adapun salah satu nilai karakter yang dikembangkan di MTs Al wahsliyah Tanjung Morawa yaitu nilai karakter Religius, Disiplin dan Berakhlak. Nilai karakter Religius disiplin dan berakhlak yang mulia itu sangat penting untuk dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di Madrasah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku peserta didik di Madrasah yang bertentangan dengan norma disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Edi Jatmiko, S.Pd.I selaku kepala sekolah di Mts Al washliyah, mengungkapkan bahwa pendidikan karakter telah ditanamkan sejak awal berdirinya sekolah tersebut, dan disekolah tersebut juga dapat pelatihan-pelatihan *upgrading* untuk pendidik yang mengajarkan bagaimana menanamkan karakter dan mengetahui kondisi anak serta kebutuhan peserta didik sehingga pendidik dapat masuk kedalam dunia peserta didik dan dapat turut berperan dalam membentuk karakter mereka.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa peserta didik Mts Al Wasliyah Tanjung Morawa sebagian besar memiliki nilai karakter. Dengan perolehan nilai karakter pada peserta didik di Mts Al Washliyan Tanjung morawa dapat dikategorikan baik sehingga peneliti tertarik untuk melihat strategi apa saja yang digunakan oleh pendidik dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

Di MTs Al Washliyah Tanjung Morawa pendidik memiliki strategi dalam membina dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dengan latar belakang hidup siswa yang berbeda-beda, ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik dalam mendidik, karena beda latar belakang hidup maka beda pula lah karakter peserta didik tersebut.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya atau cara yang dianggap lebih mudah dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk dapat sampai pada tujuan tertentu, pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Indonesia, strategi adalah suatu rancangan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu (yang diinginkan).

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang terpilih dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara sederhana strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran misalnya strategi pendidik dalam membangun atau membentuk nilai karakter peserta didik agar tertanam nilai karakter kepribadian di kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional seorang pendidik memerlukan wawasan mengenai strategi belajar mengajar yang tepat untuk pembelajaran yang sedang dibahas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, baik dalam arti efek instruksional (Tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar). Maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah peserta didik mengikuti diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran).

Guru biasanya menjadi sebutan khas untuk orang mengajarkan suatu ilmu di sekolah. Tetapi tidak sedikit yang beranggapan bahwa setiap orang bisa menjadi guru walaupun mereka tidak memiliki pemahaman mengenai ilmu keguruan asal mereka paham dengan materi yang akan diajarkannya. Namun tentunya arti mengajar tidak sesederhana itu, akan tetapi mengajar juga sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mengubah dan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing karakter peserta didik sehingga saat ini kata guru lebih sering di sebut dengan pendidik, dengan harapan pendidik dapat mendidik peserta didik sehingga menjadi manusia yang terdidik akhlak dan khususnya dalam mendidik nilai karakter seluruh peserta didik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan khusus yang harus dipenuhi serta dipahami, yaitu kemampuan yang tidak dimiliki oleh seorang yang bukan pendidik. Itulah sebabnya pendidik merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Di era global ini pendidik memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik untuk dapat memiliki nilai karakter, Hanya melalui bimbingan pendidik profesional, setiap peserta didik dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

persaingan yang semakin berat di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan tugas profesinya guru Indonesia menyadari bahwa sepenuhnya perlu ditetapkan Kode Etik Guru, sebagai pedoman untuk bersikap dan berperilaku dalam bentuk nilai-nilai karakter moral dan etika dalam jabatan dalam mendidik generasi penerus bangsa.

Salah satu syarat utama pribadi pendidik berkarakter adalah memulai seluruh aktivitas dengan *melafadzkan* Bismillah. Bismillah berarti aku memulai pekerjaanku dengan menyebut nama Allah SWT.

Bismillah dengan makna diatas tak ubahnya seperti gelombang *frekuensi*. Jika kita memulai pekerjaan dengan bismillah, berarti kita telah berada pada gelombang 99 FQ. 99 adalah kata yang merujuk kepada nama-nama Allah SWT. Sedangkan FQ adalah Frekuensi Qolbu. Dengan demikian memulai pekerjaan dengan gelombang 99 FQ berarti memadukan jiwa raga atau Qolbu dengan berpedoman pada nama-nama Allah SWT.

Pendidik yang berkarakter dan profesional harus dapat mengayomi, bijaksana, rendah hati, bersyukur, menyatukan diri dengan peserta didik serta dapat menjadi teladan yang baik, sehingga dapat memberikan contoh untuk seluruh peserta didik, Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik adalah:

- a. Mengenali permasalahan secara cermat.
- b. Membantu peserta didik dalam mencari solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik.
- c. Mengevaluasi hasil solusinya.

Secara etimologi kata karakter berasal dari bahasa latin *carachter* yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepriadian dan akhlak. Dalam kamus bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang dapat membedakan seseorang.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal tersebut sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/ Madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi,

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

kebiasaan hari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah serta masyarakat luas. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang kemudian selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan/nasionalisme, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, gemar membaca, berahabat, peduli lingkungan, menghargai prestasi dan mandiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Al Washliyah yang berada di Jl. Bandar Labuhan Desa Dagang Kerwan kecamatan Tanjung Morawa bahwa terdapat permasalahan yaitu masih ada peserta didik yang belum memiliki karakter misalnya karakter disiplin ketika berangkat ke sekolah. Peserta didik harus diajarkan dan harus menerapkan nilai karakter agar mereka siap dan dapat diterima saat terjun ke masyarakat, dalam proses belajar mengajar, tenaga pendidik memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

METODE

Tempat yang dipilih oleh peneliti adalah di MTS Al-Washliyah yang beralamat di jln. Bandar Labuhan desa Dagang Kerawan kecamatan Tanjung Morawa. Adapun waktu penelitian diperkirakan selama 5 bulan, dimulai sejak bulan Mei sampai dengan September 2021. Dengan pengumpulan bahan penelitian selama 3 bulan dan membuat kesimpulan akhir sampai menjadi karya tulis memakan waktu 2 bulan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana teknik pengumpulan data yang deduktif berupa lisan ataupun tulisan serta mengamati perilaku dari orang /obyek yang diamati. Prosedur penelitian kualitatif tidak mengunakan prosedur staistik atau kuantitatif dilakukan dengan mendeskriptifkan masalah yang bersumber dari gejala, peristiwa, dan kejadian.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara mentah-mentah dari sumber data dan masih perlu melakukan analisis lebih lanjut, jenis data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observsi atau cara lainnya. Dalam hal ini data observasi diambil langsung dari MTS Al-Washliyah Jalan Bandar Labuhan Desa Dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa. Dalam

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik ataupun prosedur pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data secara maksimal. Oleh sebab itu pengumpulan data sangat perlu dipahami oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan 3 cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Sekolah

Nama Sekolah : MTs Al Washliyah Tanjung morawa
Propinsi : Sumatera Utara
Kabupaten : Deli Serdang
Kecamatan : Tanjung Morawa
Desa/Kelurahan : Dagang Kerawan
Jalan : Jl. Bandar Labuhan Desa Dagang Kerawan
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : B
Tahun Berdiri : 1974
Kegiatan Belajar-Mengajar : Pagi
Ketua Yayasan : Organisasi (Majelis Pendidikan)
Kepala Sekolah : Edi Jatmiko, S.Pd.I, M. Pd

Visi : “Unggul Dalam Prestasi Luhur Dalam Pekerti dan Terampil Dalam Teknologi.”

Misi :

1. Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah melalui pemberdayaan mata pelajaran.
2. Membekali siswa dengan wawasan dan dasar pengetahuan umum yang dipakai untuk menopang perkembangan iptek melalui pemberdayaan mata pelajaran umum.
3. Meningkatkan keunggulan dalam prestasi olah raga, seni, kepramukaan melalui pembinaan intensif.
4. Meningkatkan keunggulan dalam *life skill* melalui pembinaan *Intensif English Coprotation* dan program komputer.

2. Temuan Khusus

Bentuk karakter peserta didik dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

berbeda namun perbedaannya tidak terlalu jauh sehingga masih dalam kategori sama-sama memiliki nilai karakter.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al Washliyah Tanjung Morawa dapat dijelaskan bahwa :

1. Hanya sebagian kecil peserta didik yang datang terlambat, berarti hampir seluruh peserta didik memiliki nilai karakter disiplin yaitu dengan datang ke sekolah sebelum pukul 07:15 WIB, dan langsung mengambil barisan ketika bel berbunyi.
2. Seluruh siswa menghormati guru, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah, juga menerima hukuman atas apa yang mereka perbuat dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik memiliki nilai karakter tanggung jawab.
3. Setiap peserta didik memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan sesama contohnya memberikan *support* terhadap temannya yang sedang sedih, membantu teman yang berada dalam kesusahan, menandakan bahwa peserta didik di MTs Al Washliyah Tanjung Morawa memiliki sikap peduli yang cukup tinggi.
4. Peserta didik mengerjakan soal ulangan dengan jujur tidak mencontek atau melihat isi buku, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik memiliki nilai karakter jujur.
5. Dalam nilai berani masih terdapat beberapa peserta didik yang masih takut atau malu ketika disuruh bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, maka siswa inilah yang harus mendapatkan perhatian khusus dari para pendidik agar tercipta nilai karakter berani.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, strategi untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik di MTs Al Washliyah adalah “dengan cara memberikan arahan dan bimbingan setiap hari baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidik membiasakan peserta didik untuk berdo’a terlebih dahulusehingga tertanam sikap spiritual yang baik pada diri peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran salah satunya membahas tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sudah sangat jelas didalam mata pelajaran itu membahas hal yang berkaitan dengan nilai karakter.

Tidak hanya itu penanaman nilai karakter juga terjadi di luar kelas contohnya pada saat peserta didik terlambat datang ke sekolah ada konsekuensi yang diberikan oleh satpam sekolah yaitu mengutip sampah yang merupakan usulan dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sehingga secara tidak langsung terbentuklah karakter disiplin bagi para peserta didik.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Penanaman nilai karakter juga berkaitan dengan materi akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak yang mengajarkan peserta didik untuk memiliki sifat optimis, ikhlas, sabar, pemaaf, jujur, amanah, hemat dan santun sehingga dapat terbentuk nilai-nilai karakter para peserta didik. Untuk membentuk Nilai karakter peserta didik tidak lepas dari usaha guru bimbingan konseling, bimbingan koseling dapat diartikan sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik sehingga ia dapat hidup sebagaimana yang diharapkan.

Di MTs Al- Washliyah tugas atau peran Kepala Madrasah tidak hanya mengatur pendidik tetapi turut pula bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter dan turut pula membantu mencerdaskan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi pendidik dalam pembentukan nilai karakter peserta didik di MTs Al Washliyah Tanjung Morawa sudah berjalan dengan baik, semua dapat dilihat dari kerja sama seluruh tim dimulai dari seluruh pendidik, kepala madrasah, serta seluruh perangkat staff yang ada di madrasah ini yang turut bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas akhlak, dengan cara menjadi teladan sehingga dapat dicontoh oleh seluruh peserta didik. pendidikan yang dilakukan secara baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, jelas dan terarah.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan pendidik dalam menanamkan nilai karakter di MTs Al Washliyah Tanjung Morawa adalah seperti yang dicantumkan dalam indikator visi yaitu Unggul dalam disiplin dan percaya diri, juga dengan cara memberi arahan dan bimbingan, serta membiasakan peserta didik untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, juga mengajarkan kepada peserta didik bacaan Tahlil Tahtim agar mereka mempunyai *skill* ketika terjun ke msyarakat nantinya, Selain itu strategi yang paling ampuh yaitu dengan memberi contoh baik dalam perbuatan, berbahsa, serta dalam berbusana, juga memberikan informasi atau pengetahuan tentang pentingnya karakter atau akhlak dalam kehidupan juga menjadi salah satu strategi agar tertanam pada diri siswa tentang pentingnya akhlak yang baik.

Penanaman nilai karakter juga berkaitan dengan materi akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak yang mengajarkan peserta didik untuk memiliki sifat optimis, ikhlas, sabar, pemaaf, jujur, amanah, hemat dan santun sehingga dapat terbentuk beberapa nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu hal sederhana yang menjadi kebiasaan sebelum melaksanakan kegiatan apapun itu pendidik membiasakan peserta didik untuk mengucap

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Bismillah atau berdo'a sebelum belajar agar ilmu yang diberikan oleh pendidik dapat diserap dan dipahami dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT rahmat yang tak terhingga, sholawat selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terimakasih banyak kepada seluruh Keluarga besar tercinta dan Keluarga besar kampus tercinta UNIVA Medan. Serta sahabat-sahabat PAI stambuk 2017, dan terimakasih banyak kepada seluruh insan serta instansi yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andi Prastowo, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta.
- H. Udin. S. Winataputra, dkk, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- John W. Cresswell, 2016. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko Subagyo, 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moelong, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab, 2008. *Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Jakarta : Mizann.
- Maragustam, 2010, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Nuha Litera.
- Melinda Merdeka Sari, 2016. "Pembentukan Pendidikan Karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
- Muhammad Husein Ya'kub, 2010. *Tuntutan Bertobat*. Jakarta : Qishi Press.
- Muhammad Mustari, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sujana *et.al* . 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo,
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Prof. dr. Prayitno, MSc. Ed. dan Prof. Dr. Belferik Manullang, 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Medan : Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Saimroh dkk, 2013. *Pendidikan Karekter Di Madrasah IbtidaiyahUnggulan*, Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Salim dan Syahrums, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Ciptapustaka Media.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Bandung,:Alfabeta.
- Suyadi, 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Uri Wahyuni, “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Keguruan dan ilmu Pendidikan.
- Wawancara dengan bapak Edi Jatmiko, S. Pd, M. Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Al- Washliyah Tanjung Morawa, pada tanggal 19 juli 2021
- Wawancara dengan bapak Indra Rivani S. HI selaku guru Akidah Akhlak juga sebagai Kepala Tata Usaha, pada tanggal 19 juli 2021 .
- Wawancara dengan bapak Isnaini selaku guru bimbingan konseling, pada tanggal 19 juli 2021
- Wawancara dengan bapak Muhammad Syahwal, S.Pd.I selaku guru Kewarganegaraan juga sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, pada tanggal 19 juli 2021
- Wawancara dengan Ibu Hamidah, S. Ag selaku guru Fikih di MTs Al- Washliyah Tanjung Morawa, pada tanggal 19 juli 2021